

**PENGARUH *SPECIALIZATION INDUSTRIAL AUDITOR*,
EXPERIENCE AUDITOR, *CONTINUING PROFESSIONAL
EDUCATION* TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* DENGAN
EFFECTIVENESS OF THE AUDIT COMMITTEE SEBAGAI
VARIABEL MODERASI
(PADA PERUSAHAAN BURSA EFEK INDONESIA, SEKTOR USAHA
PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI PERIODE 2016 S.D 2019)**

Aliah Ghina¹; Sugiono Paulus²; Devianti Yunita Harahap³

Master of Accounting Faculty of Economics and Business, Universitas Padjadjaran,
Bandung^{1,2,3}

Email : aliahghina93@gmail.com¹; sugiono.poulus@yahoo.com²;
devianti.yunita@fe.unpad.ac.id³

ABSTRAK

Pengujian pada *audit report lag* dengan menggunakan karakteristik auditor eksternal yaitu *specialization industrial auditor*, *experience auditor*, *continuing professional education* sebagai variabel independen, variabel moderasi *effectiveness of the audit committee* dan variabel kontrol *financial condition* dan *firm size* di Bursa Efek Indonesia pada sektor usaha *trade, service, and investmen* periode 2016 s.d 2019 digunakan penulis pada penelitian ini. Metode *purposive sampling* digunakan, sehingga sampel 97 perusahaan, periode pengamatan 4 tahun, menghasilkan 388 laporan audit perusahaan. Pengolahan data menggunakan aplikasi *Eviews 12*. Temuan pengujian disimpulkan secara simultan *continuing professional education*, *experience auditor*, *specialization industrial auditor*, *financial condition*, and *firm size* berpengaruh pada *audit report lag* secara signifikan. Pada pengujian parsial terdapat tiga variabel yang berpengaruh *specialization industrial auditor* berpengaruh negatif signifikan dan *experience auditor* dan *financial condition* terhadap *audit report lag* signifikan berpengaruh positif. Untuk variabel moderasi *effectiveness of the audit committee* dapat memoderasi variabel *continuing professional education* pada *audit report lag*, untuk variabel *experience auditor* dan *specialization industrial auditor* pada pengujian ini tidak menunjukkan pengaruh signifikan.

Kata Kunci : *specialization industrial auditor*; *experience auditor*; *continuing professional education*; *audit report lag*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of external auditor characteristics, namely specialization industrial auditor, experience auditor, continuing professional education on audit report lag with moderating variable effectiveness of the audit committee and control variable financial condition and firm size on audit report lag on the Indonesia Stock Exchange in the business sector. trade, service, and investment period 2016 to 2019. The purposive sampling method was used, so that the sample used was 97 companies, the observation period was 4 years, resulting in 388 company audit reports. Data processing uses the Eviews 12 application. The findings are concluded that simultaneously continuing professional education, auditor experience, specialization industrial auditor, financial condition, and firm size have a significant effect on audit report lag. In the partial test, there are three variables that have a significant negative

effect on industrial auditor specialization, experience auditor and financial condition with a significant positive effect on audit report lag. For the moderating variable Effectiveness of the audit committee can moderate the variable continuing professional education on audit report lag, for the experience auditor and specialization industrial auditor variables in this test it does not show a significant effect.

Keyword : specialization industrial auditor; experience auditor; continuing professional education; audit report lag

PENDAHULUAN

Laporan keuangan dikatakan bermanfaat bagi pemakai pada saat pengambilan keputusan dan memuat karakteristik kualitatif menjadi ciri informasi laporan keuangan. Bagi pengelola atau pengguna, laporan keuangan mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang diambil dengan informasi relevan yang dihasilkan sehingga mampu mengubah atau mendukung harapan mereka tentang hasil atau konsekuensi dari tindakan yang diambil. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yang mendasari kualitas dan kegunaan informasi keuangan adalah ketepatan waktu laporan keuangan dimana sebagai salah satu karakteristik kualitatif. Nilai prediksi dan umpan balik dari informasi menjadikan laporan keuangan disajikan tepat waktu.

Perusahaan publik adalah di mana efek bersifat ekuitas atau saham tercatat di bursa. Perusahaan publik mempunyai tugas memberikan kepercayaan kepada investor tentang efisiensi pasar ekuitas, baik legislator maupun investor, dengan ketepatan waktu dan kualitas informasi keuangan. Dalam menjaga relevansi informasi laporan keuangan Ketepatan waktu penyampaian kepada publik sangatlah penting. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang tidak disengaja membuat informasi dihasilkan dalam laporan keuangan akan kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi keputusan pengguna. Praditya dan Fitriani (2013), Muhammad dkk., (2019).

Menurut BEI perusahaan yang tercatat pada periode 2015 sampai dengan 2019 terus mengalami peningkatan tiap tahunnya. Berdasarkan hasil laporan tahun 2019, aktivitas *Initial Public Offering* (IPO) BEI adalah tertinggi di Asia Tenggara selama 2 (dua) tahun terakhir. Terdapat peningkatan jumlah perusahaan tercatat yang melantai di bursa hingga akhir tahun. Tetapi hal tersebut tidak diikuti dengan peningkatan dalam penyampaian laporan keuangan audit tepat waktu yang dimana merupakan hal rutin dilakukan oleh perusahaan tercatat.

Dari grafik 1.1 tergambar jumlah suspensi yang diberikan oleh BEI kepada perusahaan tercatat yang telah sangat terlambat melaporkan laporan, terlihat dari tahun

2015 sampai dengan 2019 jumlah suspensi yang dikenakan kepada perusahaan cenderung meningkat hanya pada tahun 2018 yang mengalami penurunan signifikan jumlah suspensi. Hal ini membuat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tidak hanya mengawasi perusahaan, namun juga membuat aturan mengenai keterlambatan laporan keuangan perusahaan dengan menaikkan besaran denda dan melakukan sejumlah penyesuaian peraturan untuk para pelaku pasar modal.

Jika diklasifikasikan berdasarkan sektor usaha, keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada 5 (lima) tahun terakhir paling banyak dikenakan suspensi pada sektor *trade, service, and investment*. Sektor tersebut merupakan usaha yang bergerak di bidang perdagangan, baik di partai besar dan kecil atau eceran. Sektor ini sangat dapat dipengaruhi dengan kondisi dan situasi ekonomi yang menurun

Menurut Dyer dan McHugh (1975) keterlambatan laporan keuangan audit merupakan lamanya waktu yang digunakan auditor eksternal dalam melakukan audit laporan keuangan suatu perusahaan dari setelah tanggal laporan keuangan sampai dengan auditor memberikan *signature* opini pada laporan keuangan yang telah diaudit sehingga disebut *audit report lag*. Berdasarkan *signalling theory* proses yang dilakukan auditor eksternal hingga hasil audit didapat, menghasilkan *signal* bagi pemangku kepentingan sebagai *bad news* atau *good news*. Keterlambatan laporan membuat harga saham bergerak tidak pasti sehingga menyebabkan kerugian.

Dalam hal ini investor bisa mengambil keputusan dari terhambatnya laporan keuangan (*audited*) akibatnya kondisi perusahaan yang mengalami *bad news* yang tidak ingin dipublikasikan laporan keuangannya, mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut turun Mukhtaruddin dkk., (2015). Perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan *audited* tentu mempunyai batas waktu yang di mana perusahaan tercatat memiliki aturan. Pada BEI, perusahaan tercatat diatur waktu penyampaian laporan keuangannya yaitu paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan sesuai Surat Keputusan Direksi PT. BEI Kep.00015/BEI/01/2021. Hal ini jelas berkaitan dengan *compliance theory*, dimana perusahaan didorong untuk patuh untuk memaksimalkan proses audit. Kepatuhan harus dimiliki dan dilaksanakan oleh agen yang mengelolah organisasi atau perusahaan terhadap *principalnya* dalam menyampaikan laporan dan kondisi perusahaan yang sebenarnya secara berkala dan tepat waktu.

Auditor Eksternal dalam hal ini hadir sebagai pihak independent untuk mengevaluasi dan mengawasi laporan keuangan perusahaan yang telah dilaksanakan manajemen Fama & Jensen (1983). Dalam menciptakan penyajian laporan keuangan audit yang tepat waktu auditor eksternal, dengan *industry specialization auditor* dapat mengurangi keterlambatan penyampaian laporan audit Mai Deo dkk., (2014). Hal yang sama juga disampaikan Maslina dkk., (2016) dan Rusmin & Evans (2017), dalam memahami sistem laporan keuangan dan penanganan akuntansi yang rumit, aktivitas operasional dapat dengan mudah dilakukan dengan *industry specialization auditor* agar jangka waktu penyelesaian audit mampu diturunkan Shabilla & Rohman (2021) dan sumber daya yang berkompeten dibidangnya membawa *industry specialization auditor* menghasilkan laporan audit tidak hanya efisiensi dalam waktu namun juga berkualitas Wiyantoro & Usman (2018).

Selanjutnya menurut Ye dkk., (2014) auditor yang memiliki *experience* lebih dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan audit yang lebih rendah. Investor perlu memberikan perhatian tambahan pada karakteristik individu auditor ketika mereka menilai kredibilitas dari laporan keuangan yang telah diaudit. Pengungkapan informasi ini membantu meningkatkan transparansi audit pada perusahaan publik. Hasil yang sama disampaikan oleh Ocak dan Özden (2018) bahwa *experience* yang dimiliki oleh *signing auditor* menyebabkan laporan keuangan disajikan tepat waktu. Menurut Ocak dan Özden (2018) bahwa *signing auditor* yang memegang pendidikan formal yang tinggi menyebabkan lebih banyak keterlambatan laporan audit. Pada penelitian ini penulis menggunakan *Continuing Professional Education (CPE)* sebagai tolak ukur indikator *education*. *Continuing Professional Education* Ini memungkinkan akuntan publik bersertifikat CPA untuk lebih mengembangkan dan mempertahankan kemampuan bertindak kompeten. *Continuing Professional Education* digunakan untuk memberikan rangkaian kesempatan pendidikan non formal yang memungkinkan praktisi profesional seperti auditor untuk terus belajar dan memelihara kemampuan profesional di seluruh karir mereka Coady (2016).

Dalam mencegah keterlambatan laporan perusahaan publik menciptakan mekanisme yang isinya tentang upaya mengarahkan dan mengelola suatu perusahaan dengan menghasilkan kebijakan yang bertujuan untuk mengendalikan serta mencapai keseimbangan antar kekuatan dan kewenangan dalam memberikan pertanggungjawaban

kepada *shareholder* dan *stakeholder* yang disebut *good corporate governance*. Salah satu komponen perusahaan yang melaksanakan fungsi pengawasan ialah komite audit. Kepemilikan komite audit menjadi wajib bagi perusahaan publik berdasarkan aturan Nomor 55/POJK.04/2015. Selain memiliki fungsi terhadap proses dan peran auditor eksternal pada perusahaan, komite audit juga melakukan peningkatan dan pengawasan laporan, kualitas, serta efektivitas laporan keuangan.

Dalam pelaksanaannya menurut standar audit, auditor eksternal dan komite audit, keduanya merupakan pihak yang bertanggung jawab terhadap akuntabilitas dan tata kelola pada perusahaan yang disebut *those charged with governance* (TCWG). Terjalannya komunikasi bertujuan untuk mempengaruhi proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor eksternal, komite audit memiliki tanggung jawab dan berkewajiban mengawasi akuntabilitas perusahaan, seperti menjamin ketersediaan informasi, meyakinkan bahwa informasi yang diberikan kepada auditor eksternal sudah benar dan meningkatkan pengendalian atas laporan keuangan sehingga waktu yang dihabiskan dapat mempengaruhi proses audit dan ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan audit dapat tercapai.

Untuk mencapai dan menciptakan koordinasi komite audit, perlu melibatkan perpaduan yang optimal dari anggota dan cara anggota komite audit bekerja sama. Kepemilikan anggota dengan syarat terpenuhi baik wewenang dan sumber daya guna memastikan laporan keuangan handal, tepat waktu, manajemen risiko, dan pengendalian internal berjalan dengan sempurna merupakan efektivitas komite audit untuk mencapai tujuan dan melindungi kepentingan perusahaan. Efektivitas komite audit mempermudah dan mempercepat auditor eksternal dalam bekerja, dengan menciptakan laporan keuangan yang terpercaya. Elemen-elemen efektivitas yang dikembangkan oleh DeZoort (2002) digunakan untuk menilai skor indeks efektivitas komite. Terdapat empat elemen untuk menentukan efektivitas komite audit yaitu komposisi, otoritas, sumber daya, dan ketekunan, kemudian diturunkan kembali menjadi beberapa indikator untuk menilai efektivitas komite audit.

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian Muhammad dkk (2019) tentang *audit report lag* dengan variabel independen karakteristik komite audit dan karakteristik auditor eksternal, meski tempat penelitian yang dilakukan sama di Bursa Efek Indonesia, namun peneliti melakukan beberapa perbedaan dan kebaruan penelitian yaitu dalam hal

sektor usaha *trade, service, and investmen*, dan periode 2016 s.d 2019, menambahkan variabel independent *continuing professional education*. Selanjutnya peneliti memodifikasi penelitian dengan menggunakan variabel efektivitas komite audit sebagai variabel moderating, karena peneliti tidak hanya ingin melihat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen namun penulis merasa penting untuk membuat model penelitian baru untuk melihat hubungan spesialisasi industry auditor, pengalaman auditor, dan pendidikan berkelanjutan terhadap *audit report lag* dengan menggunakan efektivitas komite audit menjadi variabel *moderating*.

TINJAUAN PUSTAKA

Audit Report Lag

Audit report lag ialah perbedaan waktu yang terjadi pada tanggal laporan keuangan dan audit memberikan indikasi bahwa waktu yang digunakan dalam penyelesaian laporan memiliki durasi yang panjang. Proses menelaah transaksi pada setelah tanggal neraca digunakan untuk evaluasi jumlah yang material disebut *subsequent even*. Melakukan evaluasi dan menelaah peristiwa penting hingga waktu pengerjaan lapangan audit selesai. Setelah penelaahan dilakukan terdapat peristiwa yang kemudian mempunyai pengaruh pada laporan keuangan, membuat auditor mengambil keputusan atau mengusulkan *adjustment* terhadap laporan klien tersebut. Apabila yang terjadi sebaliknya dimana peristiwa tidak berpengaruh langsung pada laporan keuangan, auditor hanya membuat catatan kaki pada laporan keuangan klien, kegiatan tersebut terkadang membuat pekerjaan auditor menjadi lebih lama sehingga menimbulkan keterlambatan pada laporan keuangan audit Dyer & McHugh (1975).

Terdapat keterbatasan dalam pengujian ini yaitu pengujian menggunakan sampel perusahaan di BEI dan acuan aturan yang dipakai sesuai Keputusan Direksi Kep.00015/BEI/01/2021 perusahaan tercatat berkewajiban membuat laporan keuangan dan disampaikan paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan. Durasi yang digunakan oleh auditor untuk mengaudit tentu berhubungan dengan waktu dimana awal mula perikatan audit dilakukan antara auditor dan perusahaan. Dimana waktu tersebut terkadang berbeda-beda pada setiap perusahaan melakukan perikatan dan pelaksanaan audit. Untuk penyeragaman penelitian penulis menggunakan akhir tahun tutup buku yaitu per 31 Desember menjadi acuan perhitungan penulis dalam penelitian. Sehingga penilaian yang digunakan dengan menghitung selisih waktu antara

laporan audit atas laporan keuangan dengan batas akhir penyampaian laporan audit yang ditetapkan Bursa Efek Indonesia yaitu akhir bulan ke tiga 31 Maret.

Good Corporate Governance

Corporate Governance sendiri adalah sekumpulan mekanisme yang dimana isinya tentang bagaimana mengarahkan dan mengelolah suatu perusahaan sehingga kegiatan perusahaan publik tersebut bisa terlaksana dengan baik dan sesuai keinginan para pemangku kepentingan. *Good Corporate Governance* tercipta dengan dua dorongan etika, yaitu menciptakan kesadaran bagi pelaku bisnis agar melaksanakan praktik bisnis dengan menjunjung tinggi kelangsungan hidup perusahaan, kepentingan *stakeholders*, dan menjauhi tindakan yang merugikan perusahaan seperti menciptakan keuntungan sesaat. Selanjutnya yang kedua yaitu peraturan yang ketat dimana perusahaan diwajibkan untuk patuh pada undang-undang dan aturan berlaku. Yayasan Pendidikan Internal Audit, (2015).

Those Charged With Governance (TCWG)

TCWG sendiri ialah bagian dari perusahaan baik individu atau kelompok yang memiliki tanggung jawab terhadap tata kelola, pemenuhan kewajiban yang berkaitan dengan akuntabilitas, mengawasi arah strategis perusahaan. Auditor eksternal dalam proses audit yang dijalani mempunyai tujuan agar dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan perusahaan disampaikan informasi secara jelas dan tepat tentang tanggung jawab, prosedur perencanaan, dan ruang lingkup proses audit yang akan dilakukan dengan berkomunikasi kepada pihak TCWG. Bentuk komunikasi ini dengan suatu sub grup yaitu komite audit sangat mempengaruhi proses pemeriksaan yang akan dilakukan oleh auditor eksternal. Dimana auditor eksternal melakukan komunikasi dalam proses pemeriksaan terutama dalam hal ini komite audit dan melakukan pertemuan dan rapat dalam satu kali dalam setahun. Sehingga proses audit oleh auditor eksternal akan berpengaruh kepada ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan audit.

Audit Committee

Pada *good corporate governance* untuk mendukung dan bertanggung jawab terhadap pengawasan terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam sebuah perusahaan dewan komisaris membentuk komite Audit Hasnati (2014). Komite Audit bertanggung jawab dan memiliki tugas membantu dewan komisaris, memastikan sistem

pengendalian internal berjalan efektif, memantau tugas auditor internal dan eksternal, menindak lanjuti hasil audit proses laporan keuangan yang dijelaskan pada PMK RI No.88/PMK.06/2015 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Perusahaan Perseroan.

Effectiveness Of The Audit Committee

Efektifitas komite audit adalah komite audit yang memenuhi syarat anggota dengan wewenang dan sumber daya untuk melindungi kepentingan pemangku kepentingan dengan memastikan kehandalan pelaporan keuangan, pengendalian internal dan manajemen risiko, serta melalui pemantauan yang cermat. Hal ini perpaduan optimal dari anggota dan cara anggota bekerja sama untuk mencapai efektivitas komite audit. Variabel ini diukur dengan menjumlahkan skor indeks efektivitas komite yang dibangun oleh DeZoort dkk (2002) terlampir di gambar 1. Indikator tersebut terdiri dari empat elemen yaitu komposisi (keahlian, independensi, integritas, objektivitas), tanggung jawab (berasal dari *full board of director*, hukum federal, dan persyaratan daftar bursa), sumber daya (jumlah anggota yang memadai), Ketekunan (insentif, motivasi, rapat), selanjutnya dibagi dalam sepuluh persyaratan. Nilai skor tersebut akan menggambarkan efektifitas komite audit telah berjalan dengan efektif atau belum.

Continuing Professional Education

Continuing Professional Education (CPE) merupakan pembelajaran untuk para profesional dan mereka secara otomatis menggunakan dan memanfaatkan pembelajarannya saat kembali ke tempat kerja mereka. *Continuing Professional Education* memungkinkan setiap akuntan publik bersertifikat CPA untuk mengembangkan dan mempertahankan kemampuannya untuk bertindak kompeten dalam lingkungan profesional IAPI (2018).

Experience Auditor

Auditor yang lebih berpengalaman lebih kompeten daripada yang tidak berpengalaman dan mereka lebih cepat daripada auditor kurang berpengalaman dalam mengidentifikasi situasi bermasalah pada laporan keuangan Ocak & Özden (2018). Dalam mengambil keputusan lebih cepat untuk auditor berpengalaman dibandingkan yang belum berpengalaman Libby & Frederick (1990), Che dkk. (2018).

Specialization Industrial Auditor

Auditor dengan memiliki spesialisasi industri dipandang memberikan kualitas tinggi dalam audit karena pengetahuan dan pengalaman yang khusus tentang industri tertentu Kirana, (2013). Spesialisasi industri auditor mampu mengembangkan pengetahuan dan keahlian khusus industri membiasakan diri dengan operasi bisnis klien dan menyelesaikan audit lebih cepat dari pada rekan non-spesialis. Bagi auditor spesialis pendeteksian kesalahan, peningkatan efisiensi dan penilaian kejujuran laporan keuangan lebih baik dilakukan. Habib dan Bhuiyan (2011)

Hipotesis

Pengetahuan yang diperoleh melalui *Continuing Professional Education* memungkinkan auditor untuk melakukan audit dalam waktu yang lebih singkat Che dkk. (2018). Pendidikan yang berkelanjutan dilakukan membuat auditor memiliki keahlian dan memiliki lebih banyak kompetensi. Semakin banyak pengetahuan yang didapat maka akan memudahkan auditor dalam memecahkan suatu masalah dalam melaksanakan tugas audit dan mengurangi waktu dalam proses pembuatan laporan. Maka peneliti berkesimpulan sementara, yaitu

H₁ : Audit Report Lag dapat dipengaruhi oleh Pendidikan Berkelanjutan Auditor

Dalam melaksanakan pengerjaan audit auditor eksternal bisa membuat rencana audit lebih baik dan bekerja lebih efisien. Semakin banyak waktu yang dihabiskan auditor dalam kegiatan akuntansi dan audit, semakin bervariasi pengetahuan yang mereka miliki. Murat & Evrim (2018). Auditor yang sangat berpengalaman lebih fasih dengan standar perusahaan yang ketat dan ini meminimalkan pengaruh tekanan waktu, memungkinkan auditor untuk mengontrol faktor risiko audit secara akurat dan cepat ketika merencanakan prosedur audit Cianci & Bierstaker (2009), Osewwe dkk., (2021), hal ini dapat mengurangi alokasi waktu pelaksanaan audit dan meningkatkan ketepatan waktu laporan audit. Maka peneliti berkesimpulan sementara, yaitu

H₂ : Audit Report Lag dapat dipengaruhi oleh Pengalaman Auditor

Kemampuan mendeteksi kesalahan, kejujuran laporan, peningkatan efisiensi dapat dilakukan oleh auditor yang memiliki spesialisasi dan memberikan kualitas tinggi dalam audit dengan karena memiliki pengetahuan khusus tentang industri tertentu Kirana, (2013). Menurut Lee dan Jahng (2008); Osewwe dkk., (2021) menegaskan bahwa, mitra audit memiliki kemampuan spesialisasi melakukan audit lebih cepat dan mengeluarkan laporan audit dalam waktu yang lebih singkat. Spesialisasi auditor pada

industri yang bersangkutan memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, dan membuat kualitas laporan keuangan menjadi lebih tinggi dan membantu mempercepat proses audit laporan keuangan Afsaneh Soroushyar (2022). Maka peneliti berkesimpulan sementara, yaitu

H₃ : *Audit Report Lag* dipengaruhi oleh Spesialisasi Industri Auditor

Menurut Priantoko & Herawaty (2019) *Firm Size* digambarkan dengan tiga kondisi, yaitu kondisi sehat, rentan, dan bangkrut. Analisis kebangkrutan atau Model Zmijewski menjelaskan kondisi keuangan dengan beberapa indikator pengukuran seperti *return on assets* (ROA), *financial leverage*, dan likuiditas Abdillah dkk (2019). Menurut Listiana dan Susilo (2012) perusahaan yang menunjukkan kesulitan dalam membayar utangnya (tingkat kebangkrutan yang tinggi) membuat auditor membutuhkan waktu lebih lama untuk bekerja. Keterlambatan atas laporan keuangan dipengaruhi oleh kondisi keuangan pernyataan tersebut didukung penelitian Kusumawardani (2013) Sehingga peneliti berkesimpulan sementara, yaitu

H₄ : *Audit Report Lag* dapat dipengaruhi oleh Kondisi keuangan

Firm size berskala besar maka semakin banyak pihak yang ikut mengawasi dan aturan yang mengikat pada perusahaan tersebut. Keterlambatan laporan audit dapat berkurang dengan aset perusahaan yang besar. Sistem pengendalian internal yang baik dimiliki oleh *firm size* yang besar membuat proses audit yang dilakukan menjadi semakin lancar. *Firm Size* yang besar memiliki sistem informasi yang besar pula sehingga informasi dibutuhkan auditor semakin banyak dan kualitas informasi sekaligus mencerminkan kesadaran pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik pihak eksternal dan pihak internal perusahaan Ni Wayan dkk (2021). Mengenai waktu yang dibutuhkan untuk mempublikasikan hasil audit atas laporan keuangan, suatu perusahaan besar akan memiliki *audit report lag* yang pendek dan sebaliknya Yosia dkk (2018). Maka peneliti berkesimpulan sementara, yaitu:

H₅ : *Audit Report Lag* dapat dipengaruhi oleh *Firm Size*

Pendidikan akademik auditor mengurangi kesenjangan harapan antara auditor dan pengguna informasi akuntansi tentang informasi yang terkandung dalam laporan audit Monroe & Woodliff, (1993), Nahla dkk (2019). Pendidikan dapat memfasilitasi perolehan pengetahuan yang diperlukan individu untuk membuat berbagai penilaian audit. Pengetahuan yang diperoleh melalui *Continuing Professional Education*

memungkinkan auditor untuk melakukan audit dalam waktu yang lebih singkat Che dkk., (2018). Pendidikan menyederhanakan perolehan pengetahuan yang diminta bagi individu, yang memungkinkan auditor mengeluarkan berbagai penilaian audit. Untuk pengawasan proses laporan keuangan, pengerjaan proses audit oleh auditor eksternal dan menguatkan pengendalian internal merupakan tugas komite audit. Selain itu penunjukan auditor eksternal merupakan tanggungjawab komite audit. Bryan dkk., (2004), Pramesti (2021). Efektifitas komite audit diperlukan untuk menekan keterlambatan laporan keuangan audit, karena dengan skor yang tinggi, menunjukkan komite audit sebuah perusahaan tersebut berjalan dengan maksimal. Proses penyajian laporan keuangan suatu perusahaan adalah tugas komite audit agar auditor eksternal tidak menerima informasi secara bias akibat dari kecurangan atau kesalahan. Dapat disimpulkan efektifitas komite audit memoderasi auditor eksternal mengikuti PPL yang banyak dapat mengurangi *audit report lag*. Maka peneliti berkesimpulan sementara, yaitu

H₆ : Pendidikan Berkelanjutan Auditor berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* dengan efektifitas komite audit sebagai variabel moderasi.

Auditor dengan pengalaman yang lebih besar lebih mungkin untuk konsisten dengan standar perusahaan baik untuk ketergantungan dan keputusan substantif. Hal ini mengurangi kerentanan auditor terhadap efek tekanan waktu, memungkinkan mereka untuk bereaksi lebih cepat terhadap faktor risiko saat ini ketika merencanakan prosedur audit Bedard & Wright (1994), Moroney (2007), Kangtao Ye dkk., (2014). Pengalaman auditor dapat mengurangi beberapa keterbatasan yang timbul dari pemilihan informasi, tetapi tidak dari pemrosesan informasi Steven and Jerry (2014). Dalam proses audit, efektivitas komite audit berperan menciptakan laporan keuangan yang terpercaya untuk auditor. Efektifitas komite audit terdiri dari indikator-indikator yang mana menjelaskan bahwa komposisi hingga tanggung jawab komite audit. Sehingga efektifitas komite audit dapat memoderasi auditor eksternal yang berpengalaman pada *audit report lag*, karena jika efektifitas komite audit dapat terlaksana dengan baik maka pengalaman tinggi auditor akan membantu meningkatkan kualitas, mengurangi keterlambatan, pengetahuan yang mendalam dan penilaian yang lebih baik Nutchajarin Lohapan (2021). Peluang ditemukannya salah saji material oleh auditor eksternal sangat kecil, dan

mengurangi lamanya proses audit yang sedang dilakukan Helisa dkk (2021). Maka peneliti berkesimpulan sementara, yaitu

H₇ : Pengalaman Auditor Eksternal berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* dengan efektifitas komite audit sebagai variabel moderasi.

Spesialisasi industri auditor mengacu pada akumulasi pengetahuan khusus yang diperoleh auditor untuk memberikan layanan audit kepada banyak klien di industri yang sama Gul dkk (2009). Menurut Ahmed Atef Oussii (2017) dalam prosesnya spesialisasi auditor berpengaruh positif pada kualitas dan akan semakin kuat dengan efektifitas komite audit yang dapat menyebabkan penyajian informasi keuangan tepat waktu. Efektivitas komite audit terbukti signifikan memperkuat pengaruh spesialisasi auditor. auditor spesialis, ditambah dengan komite audit yang efektif dan berkualitas, memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan, sekaligus keduanya dapat berkomunikasi baik mengenai permasalahan audit yang ditemukan. auditor spesialis akan memecahkan kesulitan tersebut sehingga audit yang dihasilkan berkualitas dan tepat waktu.. Maka peneliti berkesimpulan sementara, yaitu

H₈ : Spesialisasi Industri Auditor berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* dengan efektifitas komite audit sebagai variabel moderasi.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020). Metode penelitian kuantitatif dan analisis deskriptif digunakan dalam pengujian pada *audit report lag* dengan variabel independen *specialization industrial auditor*, *experience auditor*, dan *continuing professional education* , variabel moderasi *the effectiveness of the audit committee*, dan *variable control financial condition dan firm size* di perusahaan publik Bursa Efek Indonesia sektor *usaha trade, service, and investmen* periode 2016 s.d 2019. Populasi pada pengujian ini berjumlah 668 perusahaan, menggunakan metode *purposive sampling*, didapat sampel 97 perusahaan. Data panel dan aplikasi *Eviews 12 digunakan* membantu mengolah data penelitian. Teknik analisis data dimulai dari analisis deskriptif, pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan *moderated regression analysis* untuk variabel moderasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif telah dilakukan terlihat pada tabel 1.1 dijelaskan sebagai berikut:

- a. Diketahui bahwa data yang digunakan dari 97 perusahaan dan jumlah sampel digunakan dalam penelitian ini adalah 388 laporan keuangan tahun 2016-2019. Variabel *audit report lag*, disimpulkan perusahaan menyerahkan hasil audit laporannya 14 hari dari tanggal tutup buku, sementara nilai maximum 544 hari dan nilai rata-rata 88 hari.
- b. Variabel independen *effectiveness of the audit committee (ECA)* memiliki nilai minimum sebesar 3,00 dan nilai maksimum 14,00 dengan nilai rata-rata skor 12,09.
- c. Variabel independen *continuing professional education (EDU)* memiliki nilai minimum sebesar 0 karena ada auditor di tahun tertentu jumlah PPL nya tidak ada dan nilai maksimum 202,00 dengan rata-rata berada pada skor 53,01. Nilai standar deviasi sebesar 20,70.
- d. Variabel independen *experience auditor (EPC)* memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum 9,00 tahun dengan rata-rata berada pada 5,29 tahun. Nilai standar deviasi sebesar 1,98. Data yang di uji ada nilai 0 tahun, hal ini karena akuntan public tersebut belum mencapai 1 tahun dalam memperoleh izin namun sudah 5 bulan.
- e. Variabel independen *specialization industrial auditor (SPE)* memiliki nilai minimum sebesar 0,010309 dan nilai maksimum 0,175258 dengan rata-rata berada pada skor 0,07 dan nilai standar deviasi sebesar 0,05.
- f. Variabel independen *financial condition (FC)* memiliki nilai minimum sebesar -18,86 dan nilai maksimum 335,93 dengan rata-rata berada pada skor 1,46. Nilai standar deviasi sebesar 23,17.
- g. Variabel independen *firm size (FZ)* memiliki nilai minimum sebesar 13,8 dan nilai maksimum 30,98 dengan rata-rata berada pada skor 22,91. Nilai standar deviasi sebesar 5,17.

Teknik Pengujian Model Regresi Data Panel

Hasil rekapitulasi pemilihan model regresi data panel ditunjukkan pada tabel 1.2 uji chow, tabel 1.3 uji haustman, dan tabel 1.4 uji lagrange multiplier berkesimpulan bahwa *fixed effect model* paling tepat digunakan

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Pada table 1.5 menunjukkan nilai korelasi antara setiap variable dibawah 0,80 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas

Uji Heteroskedasitas

Pada table 1.6 hasil uji heteroskedasitas dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedasitas, karena hasil menunjukkan *probability* dari setiap variable independen yang digunakan menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05.

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Dari output *fixed effect model*, didapat nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,470765. Besar koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,470765. = 47,07%. Nilai tersebut menjelaskan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar 47,07%. sedangkan sisanya (100% - 47,07% = 52,93%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi dalam penelitian ini.

Uji Simultan (F Statistik)

Berdasarkan uji F statistik, didapat nilai sebesar 2,518842 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000001. Nilai probabilitas 0.000001 < 0,05 artinya nilai probabilitas lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan *continuing professional education, experience auditor, specialization industrial auditor, financial condition, and firm size* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t) dan Persamaan Regresi Data Panel

- a. Uji hipotesis pertama didapatkan hasil nilai koefisien 0,087674 dan nilai *probability* 0,4555 > 0,05. Disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Continuing Professional Education* terhadap *Audit Report Lag*.
- b. Uji hipotesis kedua didapatkan hasil nilai koefisien 2,185339 dan nilai *probability* 0,0501 > 0,05. Disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan *experience auditor* terhadap *audit report lag*
- c. Uji hipotesis ketiga didapatkan hasil nilai koefisien -605,0769 dan nilai *probability* 0,0000 < 0,05. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan *specialization industrial auditor* terhadap *audit report lag*

- d. Uji hipotesis keempat didapatkan hasil nilai koefisien 0,308987 dan nilai *probability* $0,0483 < 0,05$. Disimpulkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan *financial condition* terhadap *audit report lag*
- e. Uji hipotesis kelima didapatkan hasil nilai koefisien 3,061653 dan nilai *probability* $0,7037 > 0,05$. Disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan *firm size* terhadap *audit report lag*

Moderated Regression Analysis

Uji *Moderated Regression Analysis* dalam penelitian ini untuk menguji interaksi membuktikan apakah *effectiveness of the audit committee* sebagai variabel moderasi.

- a. Uji hipotesis keenam didapatkan hasil nilai *probability* $0,0297 < 0,05$, Disimpulkan bahwa *effectiveness of the audit committee* memoderasi variabel *continuing professional education* terhadap *audit report lag*
- b. Uji hipotesis ketujuh didapatkan hasil nilai *probability* $0,7008 > 0,05$. Disimpulkan bahwa *effectiveness of the audit committee* tidak dapat memoderasi variabel *experience auditor* terhadap *audit report lag*.
- c. uji hipotesis kedelapan didapatkan hasil nilai *probability* $0,4698 > 0,05$, yang disimpulkan bahwa *effectiveness of the audit committee* tidak dapat memoderasi variabel *specialization industrial auditor* terhadap *audit report lag*

PEMBAHASAN

Pengaruh *Continuing Professional Education* terhadap *Audit Report Lag*

Pengujian variabel *continuing professional education* pada *audit report lag* tidak berpengaruh signifikan dibuktikan dengan nilai *probability* $0,4555 > 0,05$. Menurut Che dkk (2018) *continuing professional education* terhadap *audit report lag* berpengaruh signifikan, karena pendidikan yang berkelanjutan dilakukan membuat auditor memiliki keahlian dan banyak kompetensi. Sehingga pendidikan tinggi berkontribusi pada akuisisi auditor atas pengetahuan yang dibutuhkan dan pengembangan kemampuan profesional. Namun pengujian ini terbukti mendukung pengujian yang dilakukan Murat & Evrim (2018) dan Zef Arfiansyah dkk (2020) menyatakan *continuing professional education* tidak berpengaruh, jika akuntan publik banyak mengikuti *continuing professional education* maka kualitas audit justru menurun sehingga dapat mempengaruhi keterlambatan laporan audit nantinya. meskipun tidak signifikan, hal ini

menjelaskan PPL yang diikuti oleh akuntan publik tidak relevan, metode *continuing professional education* tidak sesuai untuk meningkatkan kompetensi akuntan publik.

Pengaruh *Experience Auditor* terhadap *Audit Report Lag*

Pengujian *experience auditor* pada *audit report lag* menunjukkan tidak berpengaruh signifikan, dengan nilai *probability* $0,0501 < 0,05$ maka hipotesis kedua diterima. Hasil yang sama disampaikan oleh Abiyya Salsabil (2020), Kangtao Ye dkk (2014) dan Osevwe dkk (2021) bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dan auditor berpengalaman akan berkinerja lebih baik dalam berbagai tugas audit, memberikan layanan audit yang lebih berkualitas, dan secara signifikan mengurangi kemungkinan kegagalan audit. Namun hasil yang berbeda menurut Murat & Evrim (2018) pengalaman auditor menghasilkan koefisien yang negatif dan *probability* menunjukkan nilai tidak signifikan terhadap *audit report lag*.

Pengaruh *Specialization Industrial Auditor* terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan pengujian *Specialization Industrial Auditor* mempengaruhi *Audit Report Lag* menunjukkan pengaruh negative dan signifikan dibuktikan dengan nilai *probability* $0,0000 < 0,05$. Hal ini didukung oleh peneliti sebelumnya Habib dan Bhuiyan (2011), Dao & Pham (2014), dan Makhabati dkk (2019). Perusahaan diaudit pakar industri memiliki keterlambatan lebih pendek, sehingga melaporkan lebih awal ke publik. Ahmed & Neila (2018)

Penelitian ini bertolak belakang hasil penelitiannya dengan Muhammad dkk (2019), Saeed dkk (2018), Giselle Durand (2019) dan Pradipta & Zalukhu (2020) menyatakan *Specialization Industrial Auditor* tidak signifikan, berpengaruh positif pada *audit report lag*, kemungkinan besar auditor khusus cenderung mempertahankan reputasi dan hubungan dengan klien. Akibatnya, memberikan kinerja tinggi pada pekerjaan audit, auditor khusus akan menerapkan lebih banyak perencanaan dan pemantauan yang tepat atas prosedur audit sehingga lebih lama audit laporan keuangan dilakukan yang pada gilirannya *audit report lag* meningkat.

Pengaruh *Financial Condition* terhadap *Audit Report Lag*

Pengujian *financial condition* pada *audit report lag* menunjukkan pengaruh positif signifikan dibuktikan dengan nilai *probability* $0,0483 < 0,05$. Hasil yang sama dilakukan oleh Murat & Evrim (2018) dan Muhammad dkk (2019) yang berkesimpulan

bahwa kondisi keuangan perusahaan dapat mempengaruhi *audit report lag*. Hal ini berbeda dihasilkan pada penelitian Ho-Young dkk (2009) yang dimana variabel *financial condition* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Penelitian ini menggunakan indikator pengukuran untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan seperti *return on assets* (ROA), *financial leverage*, dan likuiditas yaitu dengan menggunakan Model Zmijewski atau tingkat kebangkrutan

Semakin tinggi (rendah) nilai indeks, semakin tinggi (rendah) kemungkinan gagal dan semakin lemah (kuat) kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang lebih lemah seperti melaporkan laba negatif akan mengekspos auditor pada risiko audit yang lebih besar, sehingga *audit report lag* lebih panjang Habib, A., & Bhuiyan (2011). Dari hasil pengujian ini nilai Model Zmijewski rata-rata sebesar 1,8 cenderung skor yang rendah sehingga menyiratkan risiko bisnis auditor yang lebih rendah dan penundaan audit yang berkurang, terlihat dari keterlambatan laporan keuangan perusahaan rata-rata berkurang atau tepat waktu.

Pengaruh *Firm Size* terhadap *Audit Report Lag*

Variabel *firm size* terhadap *audit report lag* menunjukkan tidak berpengaruh signifikan dibuktikan nilai *probability* $0,7037 > 0,05$. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa hipotesis ke lima ditolak. Hasil ini sejalan dengan Ho-Young dkk (2009), Fakhroddin & Norman (2016), Wiyantoro & Usman (2018) dan Azhaar & Mdallelah (2021) yang sama-sama menyatakan bahwa ukuran suatu perusahaan tidak mempengaruhi auditor secara signifikan dalam proses laporan audit keuangan pada suatu perusahaan. Hasil pengujian berbeda dihasilkan oleh Murat & Evrim dkk (2018), Nouha & Walid (2018), Richard dkk (2018), Dodik dkk (2021), dan Ahmed dkk (2021) yang memiliki hasil dimana *firm size* berpengaruh *negative* signifikan terhadap *audit report lag*.

Pengaruh *Efektivitas Komite Audit* dalam Memoderasi *Continuing Professional Education* terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji hipotesis keenam didapatkan hasil bahwa *Effectiveness Of The Audit Committee* dapat memoderasi variabel *Continuing Professional Education* terhadap *Audit Report Lag* hasil tersebut tecermin dari nilai signifikansi variabel nilai *probability* $0,0297 < 0,05$, yang berarti hipotesis keenam diterima secara statistik. Dengan kata lain *effectiveness of the audit committee* memperkuat pengaruh *Continuing*

Professional Education untuk mengurangi keterlambatan laporan keuangan. Pengembangan profesional berkelanjutan berkualitas tinggi dari auditor dipandang sebagai peningkatan pelaporan perusahaan. Kepatuhan terhadap persyaratan pendidikan profesional berkelanjutan oleh auditor dapat meningkatkan akurasi dan keandalan pelaporan keuangan dan manajemen perusahaan. Rosa Kaspina., (2015). Dengan diperkuat *effectiveness of the audit committee* akan membantu auditor eksternal mengurangi keterlambatan dan meningkatkan ketepatan waktu laporan audit Aifuwa dkk (2020).

Pengaruh *Effectiveness Of The Audit Committee* dalam Memoderasi *Experience Auditor Terhadap Audit Report Lag*

Variabel *effectiveness of the audit committee* tidak dapat memoderasi variabel *experience auditor* pada *audit report lag*, dimana nilai signifikansi variabel dan nilai *probability* $0,7008 > 0,05$ yang berarti hipotesis ketujuh ditolak secara statistik. Hal ini menjelaskan pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan. Sebelumnya secara parsial pengalaman auditor juga menunjukkan hasil yang tidak signifikan, artinya meskipun nilai maksimum *effectiveness of the audit committee*, pengalaman seorang auditor tidak menunjukkan pengaruh signifikan pada *audit report lag*. Menurut Steven and Jerry (2014) Pengalaman auditor dapat mengurangi beberapa keterbatasan yang timbul dari pemilihan informasi, namun dalam pemrosesan informasi merupakan peran komite audit.

Hasil pengujian ini bertolak belakang dengan pendapat yang diutarakan oleh Nutchajarin Lohapan (2021) bahwa dalam proses audit, efektivitas komite audit berperan menciptakan laporan keuangan yang terpercaya untuk auditor, auditor eksternal dan internal memiliki akses tidak terbatas ke keuangan. Mempekerjakan auditor yang memiliki pengalaman tinggi akan membantu meningkatkan kualitas dan mengurangi keterlambatan laporan audit.

Pengaruh *Effectiveness Of The Audit Committee* dalam Memoderasi *Specialization Industrial Auditor Terhadap Audit Report Lag*

Didapati kesimpulan *effectiveness of the audit committee* tidak dapat memoderasi variabel *specialization industrial auditor* pada *audit report lag* dimana signifikansi *probability* $0,4698 > 0,05$, yang artinya hipotesis kedelapan ditolak secara statistik. Dengan kata lain *effectiveness of the audit committee* memperlemah pengaruh

specialization industrial auditor pada *audit report lag*. Dimana sebelumnya secara parsial *specialization industrial auditor* berpengaruh langsung terhadap keterlambatan laporan audit, namun dengan variabel *effectiveness of the audit committee* sebagai moderasi hubungan tersebut menjadi melemah. Hasil yang sama didapat oleh Fitriany dkk (2018) dimana hasil menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan meski komite audit berkualitas tinggi.

Hasil pengujian ini bertolak belakang dengan temuan penelitian Dao & Pham., (2014), Ahmed Atef Oussii (2017) dan Habib & Bhuiyan, (2011) menyatakan auditor industri khusus melemahkan dampak keterlambatan laporan audit, auditor spesialisasi industri dinilai lebih cepat dalam mendeteksi risiko, kesalahan, atau kelainan pada bisnis klien di industri tertentu.

KESIMPULAN

Setelah melaksanakan pengujian pada keterlambatan laporan keuangan peneliti berkesimpulan, yaitu :

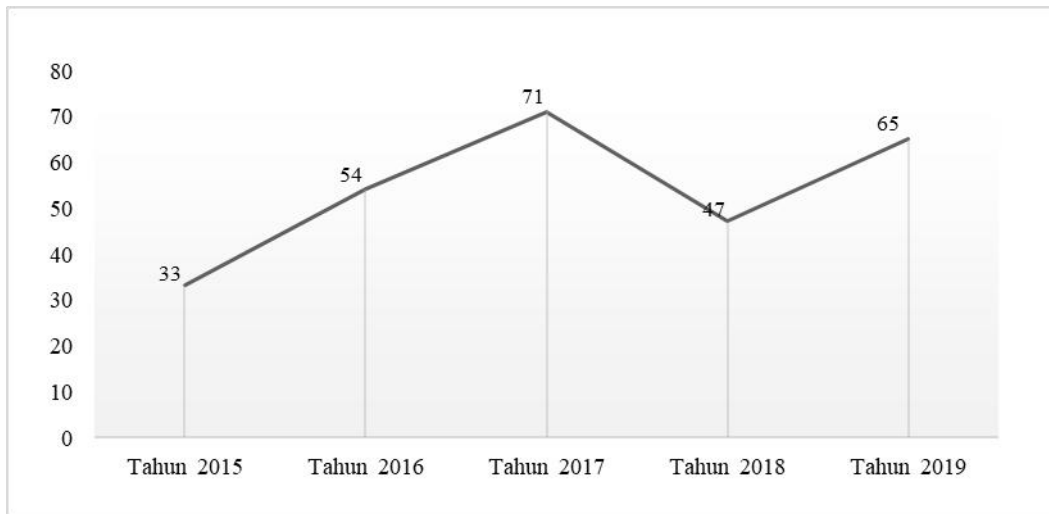
- a. Dari sampel yang digunakan sebanyak 388 laporan dari 97 perusahaan pada tahun 2016-2019 disimpulkan 97 perusahaan tersebut rata-rata telah melaksanakan penyampaian yang tepat waktu dimana didapat hasil 88 hari. Namun keterlambatan masih terjadi dimana nilai maksimum penyampaian laporan keuangan sampai 544 hari .
- b. Hasil uji hipotesis secara simultan *continuing professional education, experience auditor, specialization industrial auditor, financial condition, and firm size* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.
- c. Pada pengujian parsial bahwa dari lima variabel independent ada tiga variabel yang berpengaruh yaitu *specialization industrial auditor* berpengaruh negatif signifikan, pengaruh positif signifikan *experience auditor dan financial condition* pada *audit report lag*.
- d. Didapatkan pengaruh positif signifikan dimana nilai *probability* $0,0214 < 0,05$ disimpulkan bahwa *effectiveness of the audit committee* dapat memoderasi variabel *continuing professional education* dalam mengurangi *audit report lag*, untuk variabel *experience auditor* dan *specialization industrial auditor* pada pengujian ini tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *audit report lag* dengan *effectiveness of the audit committee* variabel moderasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfiansyah, Zef. "Auditor Competence, Independence And Workload And Their Impact On Audit Quality." *International Journal Of Scientific & Technology Research Volume 9, Issue 02, February* (2020)
- Ariningtyastuti, Shabilla, and Abdul Rohman. "Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Kondisi Keuangan, Kompleksitas Operasi, Profitabilitas, Dan Karakteristik Auditor Eksternal Terhadap Audit Report Lag (Stude Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019)." *Diponegoro Journal of Accounting* 10.2 (2021).
- Chen, Yahn-Shir, Bao-Guang Chang, and Chia-Chi Lee. "The association between continuing professional education and financial performance of public accounting firms." *The international journal of human resource management* 19.9 (2008)
- Che, L., Langli, J. C., & Svanström, T. (2018). Education, experience, and audit effort. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 37(3), 91-115.
- Coady, M. (Ed.). (2016). *Contexts, practices and challenges: critical insights from continuing professional education: new directions for adult and continuing education, number 151*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- DeZoort, F. T., Hermanson, D. R., Archambeault, D. S., & Reed, S. A. (2002). Audit committee effectiveness: a synthesis of the empirical audit committee literature. *Audit Committee Effectiveness: A Synthesis of the Empirical Audit Committee Literature*, 21, 38.
- Dyer, J. C., & McHugh, A. J. (1975). The timeliness of the Australian annual report. *Journal of Accounting Research*, 13(2), 204-219.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Building theories from case study research. *Academy of Management Review*, 14(4), 532-550.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of ownership and control. *The Journal of Law and Economics*, 26(2), 301-325.
- Fujianti, Lailah. "The Role of Legal Compliance and Good Corporate Governance on Reducing Audit Delay on Publicly Listed Companies in Indonesia." *Research in World Economy* 10.3 (2019)
- Gul, F. A., Fung, S. Y. K., & Jaggi, B. (2009). Earnings quality: some evidence on the role of auditor tenure and auditors' industry expertise. *Journal of Accounting and Economics*, 47(3), 265-287.
- Habib, A., & Bhuiyan, M. B. U. (2011). Audit firm industry specialization and the audit report lag. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 20(1).
- Habib, Ahsan, and Hedy Jiaying Huang. "Abnormally long audit report lags and future stock price crash risk: evidence from China." *International Journal of Managerial Finance* (2019).
- Khoufi, Nouha, and Walid Khoufi. "An empirical examination of the determinants of audit report delay in France." *Managerial Auditing Journal* (2018).
- Kaspina, Rosa. "Continuing Professional Development of Accounting and Auditing: Russian Experience and Challenges." *Procedia-social and behavioral sciences* 191 (2015): 550-553
- Lee, Ho-Young, Vivek Mande, and Myungsoo Son. "Do lengthy auditor tenure and the provision of non-audit services by the external auditor reduce audit report lags?." *International Journal of Auditing* 13.2 (2009): 87-104.

- Mohammad Rezaei, Fakhroddin, and Norman Mohd-Saleh. "Audit report lag: the role of auditor type and increased competition in the audit market." *Accounting & Finance* 58.3 (2018): 885-920
- Mukhtaruddin, M., Oktarina, R., Relasari, R., & Abukosim, A. (2015). Firm and auditor characteristics, and audit report lag in manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange during 2008-2012. *Expert Journal of Business and Management*, 3(1), 13-26.
- Mansouri, Ali, Reza Pirayesh, and Mahdi Salehi. "Audit competence and audit quality: Case in emerging economy." *International Journal of Business and Management* 4.2 (2009): 17-25.
- Ocak, M., & Özden, E. (2018). Signing auditor-specific characteristics and audit report lag: A research from Turkey. *Journal of Applied Business Research*, 34(2).
- Ovbiebo, E. O. "Audit Committee Characteristics And Audit Report Lag In Nigeria Insurance Companies." *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research* (2021).
- Rusmin, Rusmin, and John Evans. "Audit quality and audit report lag: case of Indonesian listed companies." *Asian Review of Accounting* (2017).
- Stewart, Errol G., and Timothy D. Cairney. "Audit report lag and client industry homogeneity." *Managerial Auditing Journal* (2019).
- Salsabil, Abiyya. "Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi, Pendidikan Berkelanjutan, Tekanan Waktu Kerja terhadap Pendeteksian Kecurangan oleh Auditor Eksternal dengan Skeptisisme Profesional sebagai Variabel Moderasi." *Prosiding Seminar Nasional Pakar*. 2020.
- Syofyan, E., Septiari, D., Dwita, S., & Rahmi, M. (2021). The characteristics of the audit committee affecting timeliness of the audit report in Indonesia. *Cogent Business & Management*, 8(1), 1-17.
- Ye, K., Cheng, Y., & Gao, J. (2014). How individual auditor characteristics impact the likelihood of audit failure: evidence from China. *Advances in Accounting*, 30(2).
- Wiyantoro, L. S., & Usman, F. (2018). Audit tenure and quality to audit report lag in banking. *European Research Studies Journal*, 21(3), 417-428.
- Ye, Kangtao, Yingli Cheng, and Jingyu Gao. "How individual auditor characteristics impact the likelihood of audit failure: Evidence from China." *Advances in accounting* 30.2 (2014)
- Yuniarti, Rina. "Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Reputasi KAP Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan." *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi dan Perbankan Syariah* 1.1 (2018).
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /Pojk.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit
- Surat Keputusan Direksi Pt Bursa Efek Indonesia KEP-00015/BEI/01-2021 Perubahan Peraturan Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi
- Laporan Keuangan Perusahaan BEI <https://ticmi.co.id/>
- Laporan Keuangan Perusahaan BEI <https://www.idx.co.id/>
- Laporan Akuntan Publik 2016 s.d 2019 <https://e-ppid.kemenkeu.go.id/>

GRAFIK DAN TABEL



Grafik 1.1 Jumlah Suspensi Periode 2015 sampai dengan 2020

Tabel 1.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ARL	EPC	SPE	EDU	ECA	FC	FZ
Mean	88,40	5,29	0,076812	53,01	12,0979	1.469657	22.91913
Median	83	6	0,061856	48	13	-2.039833	24.65536
Maximum	544	9	0,175258	202	14	335.9355	30.98355
Minimum	14	0	0.010309	0	3	-18.86219	13.81992
Std. Dev.	40,28	1,98	0,058348	20,70	2,3421	23.17263	5.170697
Observations	388	388	388	388	388	388	388

Sumber: *Output EViews 12 (2022)*

Tabel 1.2 Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	2.080637	(96,286)	0.0000
Cross-section Chi-square	205.517422	96	0.0000

Sumber: *Output EViews 12 (2022)*

Tabel 1.3 Hasil Uji Hausman

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section random	33.449242	5	0.0000

Sumber: *Output EViews 12 (2022)*

Tabel 1.4 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Effect Test	Prob.
Breusch-Pagan.	0,0000

Sumber: *Output EViews 12 (2022)*

Tabel 1. 5 Hasil Uji Multikolinieritas

	EDU	EPC	SPE	FZ	FC
EDU	1.000000	0.145977	-0.207299	0.022954	-0.039545
EPC	0.145977	1.000000	-0.059515	0.053798	-0.038892
SPE	-0.207299	-0.059515	1.000000	-0.116661	-0.019835
FZ	0.022954	0.053798	-0.116661	1.000000	0.022916

FC	-0.039545	-0.038892	-0.019835	0.022916	1.000000
----	-----------	-----------	-----------	----------	----------

Sumber: *Output EViews 12 (2022)*

Tabel 1.6 Hasil Uji Heteroskedasitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.166759	6.501970	-0.025647	0.9796
EDU	0.002803	0.004184	0.670103	0.5033
EPC	0.014671	0.039609	0.370400	0.7114
SPE	-3.603827	4.027226	-0.894866	0.3716
FZ	0.080822	0.286795	0.281810	0.7783
FC	-0.002276	0.005555	-0.409730	0.6823

Sumber: *Output EViews 12 (2022)*

Tabel 1.7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Fixed Effect Model)

R-squared	0.470765
Adjusted R-squared	0.283868

Sumber: *Output EViews 12 (2022)*

Tabel 1.8. Hasil Uji F (Fixed Effect Model)

F-statistic	2,518842
Prob(F-statistic)	0,000000

Sumber: *Output EViews 12 (2022)*

Tabel 1.9. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Fixed Effect Model)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
C	48.02968	182.3290	0.263423	0.7924	-
CPE	0.087674	0.117315	0.747338	0.4555	Tidak Berpengaruh
FMZ	3.061653	8.042348	0.380691	0.7037	Tidak Berpengaruh
FNC	0.308987	0.155767	1.983652	0.0483	Berpengaruh
SPE	-605.0769	112.9320	-5.357889	0.0000	Berpengaruh
EXC	2.185339	1.110723	1.967493	0.0501	Berpengaruh

Sumber: *Output EViews 12 (2022)*

Tabel 1.10. Hasil Uji Moderated Regression Analysis (Fixed Effect Model)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	152.0803	187.3512	0.811739	0.4176
CPE	-1.068104	0.542740	-1.967986	0.0500
EXC	4.437848	6.841049	0.648709	0.5171
SPE	-840.1450	358.9849	-2.340335	0.0200
FMZ	-0.049845	8.538061	-0.005838	0.9953
FNC	0.280387	0.155925	1.798220	0.0732
ECA	-2.984348	4.730677	-0.630850	0.5286
CPE ECA	0.103422	0.047335	2.184881	0.0297
EXC ECA	-0.208508	0.542189	-0.384567	0.7008
SPE ECA	19.10375	26.39382	0.723796	0.4698

Sumber: *Output EViews 12 (2022)*